

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Tujuan perusahaan dapat diwujudkan dalam visi dan misi perusahaan yang dilihat dalam kinerja perusahaan (Putri, 2012). Kinerja merupakan gambaran dari pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan dalam mewujudkan tujuan perusahaan (Wati, 2012). Kinerja perusahaan ditinjau dari perspektif keuangan karena keuangan merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengukur suatu kualitas pada kinerja perusahaan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja perusahaan antara lain *corporate governance* karena prinsip dasar dari *corporate governance* pada dasarnya memiliki tujuan untuk memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan (Wati, 2012).

Dewan direksi merupakan dewan yang terpilih oleh pemegang saham bertugas mengawasi pekerjaan yang dilakukan manajemen dalam mengelola perusahaan dengan tujuan kepentingan para pemegang saham (KNKG, 2012). Jumlah dewan direksi pada umumnya berhubungan dengan implikasi dan kebijakan mengenai batasan pengendalian internal untuk memonitor perusahaan (Husnan, 2012). Jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan dikarenakan dewan direksi merupakan pengawas dan pengontrol manajemen sehingga akan berdampak pada kinerja perusahaan seperti yang diungkapkan oleh Laksana (2015) dan Yudha (2015) yang menyatakan bahwa jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan artinya

jumlah dewan direksi semakin besar dalam perusahaan akan berdampak baik pada perusahaan.

Proporsi dewan komisaris merupakan penentu kebijakan yang menjembatani kepentingan *principal* dan manajer didalam perusahaan (Suhartanti, 2015). Fungsi kontrol yang dilakukan oleh dewan mewakili untuk melaksanakan fungsi pengawasan dari *principal* dan mengontrol perilaku *oportunis* manajemen sehingga dengan adanya kontrol dari dewan komisaris maka akan berdampak pada kinerja perusahaan. Laksana (2015), Suhartanti (2015), dan Muntiah (2013) mengungkapkan bahwa proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan karena proporsi dewan komisaris adalah pengontrol perilaku dari manajemen. Berbeda halnya dengan penelitian Chovindra (2015) yang menyatakan bahwa proporsi dewan komisaris negatif terhadap kinerja perusahaan, penelitian sebelumnya memiliki hasil proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan manajerial dimana kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (KNKG, 2012). Kepemilikan manajerial penting bagi perusahaan karena penentu kebijakan perusahaan juga di tentukan oleh para pemegang saham sehingga kepemilikan manajerial akan berdampak pada kinerja perusahaan. Laksana (2015) menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan artinya jika kepemilikan manajerial baik maka kinerja perusahaan akan turun. Berbeda dengan

hasil penelitian yang dilakukan oleh Muntiah (2013) yang menyebutkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Kepemilikan institusional juga merupakan bagian dari *corporate governance* yang memiliki peranan sangat penting dalam meminimalisasi konflik keagenan yang terjadi antara manajer dan pemegang saham. Keberadaan investor institusional dianggap mampu menjadi monitoring yang efektif dalam setiap keputusan yang diambil oleh manajer (Jensen dan Meckling, 1976). Kepemilikan institusional dapat menjadi pengawas pihak manajemen dalam meningkatkan kinerja perusahaan artinya kinerja manajemen akan diawasi oleh kepemilikan institusional sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional semakin besar akan berdampak pada kinerja perusahaan. Laksana (2015) dan Suhartanti (2015) mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil berbeda di ungkapkan oleh Yudha (2015) dan Muntiah (2013) yang mengungkapkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini lebih menitik beratkan pada hasil penelitian kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Penelitian ini akan mengukur kinerja perusahaan menggunakan *Return On Asset (ROA)*. ROA dapat dilihat dari laba bersih perusahaan dibandingkan dengan total aset perusahaan (Husnan, 2002). ROA yang tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi pemegang saham dan menunjukkan pertumbuhan perusahaan kedepannya. ROA yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan juga baik yang mengakibatkan investor tertarik

menanamkan modal. Sebaliknya jika ROA yang rendah menunjukkan kondisi kinerja perusahaan yang tidak baik sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian sebelumnya yaitu penelitian Laksana (2015), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terdapat pada :

1. Sampel penelitian sebelumnya adalah Bank Umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sedangkan penelitian ini sampelnya adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
2. Periode penelitian sebelumnya meneliti pada periode 2008 hingga 2012 sedangkan pada penelitian ini mengambil periode tahun 2011 hingga 2015.

Perusahaan Bank Umum Syariah dipilih karena dianggap memiliki banyak perlakuan akuntansi yang berbeda. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah struktur *corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan pada Bank Umum Syariah tahun 2011-2015.

1.2. Rumusan Masalah

Data Bank Indonesia (BI) tercatat bahwa aset perbankan syariah per Oktober 2013 meningkat menjadi Rp229,5 trilyun dan apabila ditotal dengan aset Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Syariah maka aset perbankan syariah mencapai Rp235,1 trilyun. Peningkatan *market share* yang juga mencapai 4,8% dan jumlah rekening 12 juta rekening atau 9,2% dari total rekening perbankan nasional serta jumlah kantor mencapai 2.925. Peningkatan aset ini tidak lepas dari kinerja perusahaan. *Corporate governance* memegang peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena *corporate governance* merupakan pembuat kebijakan dari perusahaan. Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah yang akan dibahas pada penelitian ini adalah pengaruh *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yaitu :

- a. Apakah jumlah dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
- b. Apakah proporsi dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
- c. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?
- d. Apakah Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menguji secara empiris *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan yaitu :

- a. Pengaruh positif jumlah dewan direksi terhadap kinerja perusahaan.
- b. Pengaruh positif proporsi dewan komisaris terhadap kinerja perusahaan.
- c. Pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap kinerja perusahaan.
- d. Pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap kinerja perusahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu :

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian selanjutnya mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan, diharapkan dapat menjadi pembanding atau bahan referensi dalam pengungkapan *corporate governance* secara lebih luas dalam pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan.

- b. Manfaat Praktisi

Bagai Bank Umum Syariah dapat memperhatikan *corporate governance* diharapkan akan menaikkan profitabilitas perusahaan dan meningkatkan kepercayaan. Regulator dapat mempertimbangkan untuk menentukan kebijakan mengenai *corporate governance* sehingga akan meningkatkan performa perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas.